



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Analysis of school principal policies regarding limited facilities and infrastructure

Winisuda Putri Barokah, Nur Amalia<sup>\*)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 24<sup>th</sup>, 2024  
Revised Apr 18<sup>th</sup>, 2024  
Accepted May 21<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Elementary School  
Limitations of infrastructure  
Policy  
Principal

### ABSTRACT

This research delves into the policy analysis of the principal's approach in dealing with the infrastructure limitations at Sumberagung 1st State Elementary School. The aim is to analyze the principal's roles and policies in overcoming the school environment's infrastructure limitations. The research method uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews with the school principal, teacher, and some students. The research findings depict the strategic role of the principal in formulating policies, including resource allocation, facility maintenance, and collaborative efforts with related parties. Although implementing these policies shows positive results in overcoming the limitations of infrastructure, several challenges have been identified, such as budget limitations and coordination with external stakeholders. This research contributes to understanding the dynamics of the principal's policies in dealing with infrastructure limitations, with the hope that the results can serve as the basis for thinking about improvements and the development of more effective policies in the future.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Nur Amalia,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Email: [na185@ums.ac.id](mailto:na185@ums.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama pembangunan suatu bangsa (Rhamdon & Yanti, 2021). Sistem pendidikan di Indonesia, yang memiliki struktur terorganisir dengan kualitas yang baik, memasukkan berbagai elemen yang perlu dikelola secara efektif (Huda, 2018). Delapan elemen atau unsur dalam kegiatan manajemen sekolah, salah satunya ialah sarana dan prasarana yang menjadi kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan (Hasnadi, 2022). Pada pelaksanaannya, tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila ada hambatan dalam prosesnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan fokus pada proses pembelajaran, sebuah perjalanan yang memerlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukungnya (Matin & Fuad, 2016).

Efektivitas dalam melakukan proses pendidikan di lingkungan sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana dianggap sebagai salah satu komponen kunci dalam menilai kualitas akademik, dan keberlangsungannya harus terus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks (Rahmayanti, 2019). Oleh karena itu, peranan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah memiliki peran yang tak terbantahkan. Namun kenyataannya, sejumlah sekolah di Indonesia, termasuk SDN 1 Sumberagung, yang masih menghadapi tantangan serius terkait keterbatasan sarana dan prasarana.

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 yang menyebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kemudian Peraturan (Kemendikbud-Ristek, 2023) menegaskan pentingnya setiap satuan pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Adapun salah satu tokoh penting yang mampu dalam mengelola sekolah termasuk aspek fasilitas sarana dan prasarananya adalah kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana mencerminkan pentingnya kepemimpinan yang efektif (Mulyasa, 2022). Visi kepala sekolah, sebagaimana diutarakan oleh Sutrisna, menjadi fondasi bagi kemampuannya untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah (Hamrat & Rusman, 2021). Pemahaman mendalam terhadap kebutuhan sekolah dan keterampilan dalam mengoptimalkan sumber daya menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kepala sekolah (Etnawati, 2020). Dalam konteks ini, kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, memiliki peran krusial dalam merancang, mengelola, dan memonitor program pendidikan dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia (Fitrah, 2017).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah memiliki peran sentral dalam menanggapi keterbatasan sarana dan prasarana (Nellitawati et al., 2022). Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dapat menjadi kunci perubahan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Sumberagung. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap kebijakan ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upaya yang dilakukan dan kemungkinan perbaikannya. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dengan kebijakannya dipandang sangat relevan dalam menangani keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Sumberagung. Sarana dan prasarana yang lengkap dan optimal sesuai fungsinya akan mengarahkan siswanya pada ketercapaian pendidikan.

Observasi awal di SDN 1 Sumberagung mengindikasikan adanya keterbatasan sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran yang al kadarnya, minimnya alat peraga IPA, tidak tersedianya tempat ibadah secara resmi, dan kamar mandi yang tidak mencukupi untuk jumlah siswa. Beberapa sarana yang sebenarnya sudah ada juga belum dimanfaatkan secara optimal, seperti perpustakaan yang tidak ada bukunya dan sanitasi air yang tidak terawat. Lokasi penelitian berada di SDN 1 Sumberagung, sekolah ini terletak di pelosok desa jauh dari keramaian. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah terungkap bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama sebelumnya. Artinya, penelitian ini memberikan laporan yang transparan namun padat mengenai kebijakan kepala sekolah dan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analysis of School Principal Policies Regarding Limited Facilities and Infrastructure". Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana, kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesulitan yang dihadapi dalam menangani keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman mendalam tentang kebijakan kepala sekolah terhadap keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan ruang bagi interpretasi yang mendalam dan kontekstual terkait dengan kebijakan dan praktik manajemen di sekolah tersebut (Hastowo & Abduh, 2021). Lokasi penelitian berada di SDN 1 Sumberagung.

Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder (Apiyani et al., 2022). Data primer penelitian diambil dari kepala sekolah, 1 (satu) guru kelas dan 1 (satu) peserta didik yang dipilih berdasarkan peran dan tanggung jawab mereka. Sedangkan, pengambilan data sekunder penelitian diambil berdasarkan dokumen inventaris dan dokumen program kerja yang berisi kebijakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung untuk memahami konteks fisik sekolah, dan analisis dokumen terkait kebijakan (Hasibuan & Sapri, 2023). Alat dan bahan yang digunakan mencakup instrumen wawancara terstruktur, kamera atau perekam untuk dokumentasi visual, serta catatan lapangan (Rusdayanti & Suranata, 2023). Pengumpulan data penelitian ini

telah disiapkan kisi-kisi instrumen penelitiannya dalam tabel 1 dibawah ini. Tabel 1 memberikan rincian indikator, informan, beserta teknik pengumpulan datanya.

Tabel 1 &lt;Instrumen Penelitian&gt;

Rumusan Masalah	Indikator	Informan	Teknik
Kondisi sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung	Standarisasi sarana dan prasarana menurut standar Kemendikbud-Ristek No. 22 Tahun 2023	Kepala sekolah, guru kelas, peserta didik	(1) Observasi, (2) Dokumentasi, (3) Wawancara
Kebijakan kepala sekolah terhadap keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung	1. Perencanaan kebijakan 2. Implementasi kebijakan 3. Evaluasi kebijakan	Kepala sekolah, guru kelas	(1) Wawancara, (2) Dokumentasi, (3) Observasi
Kesulitan yang dihadapi kepala sekolah terhadap keterbatasan sarana dan prasarana	-	Kepala sekolah	(1) Wawancara, (2) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman yakni dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Herlambang & Yulia, 2022). Proses ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, di mana kejenuhan data menjadi indikator penyelesaian dalam analisis data kualitatif (Riswanda et al., 2022).

Faktor penting yang merupakan salah satu proses dalam penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas data. Pada jenis penelitian kualitatif, pengujian validitas dan reliabilitas data diganti dengan pemeriksaan keabsahan data (Hadi, 2016). Metode dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data (Sugiyono, 2015). Data yang telah terkumpul melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung pada penelitian ini, diuji keabsahannya dengan mengecek dan membandingkan data informan satu dengan yang lainnya. Kemudian daripada itu, data hasil wawancara ditriangulasikan dengan data hasil observasi (Rukajat, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumberagung

Standarisasi sarana dan prasarana termaktub pada ketentuan Peraturan Pemerintah (Kemendikbud-Ristek, 2023). Hasil wawancara standarisasi lahan dan bangunan terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik, mengungkapkan bahwa,

*“Jumlah rombel ada 6 kelas dan total keseluruhan 167 siswa. Dengan jumlah peserta didik tersebut, sudah cukup ideal mba dengan bangunan yang kami miliki”* (KS-Wawancara)

*“Lapangan luas, halaman luas, tapi beberapa ruang kelas ada yang sempit karena terlalu banyak siswa”* (PD-wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah mengemukakan bahwa rombongan belajar dan peserta didik pada tiap kelas mencapai jumlah yang diperlukan untuk proses pembelajaran di sekolah. Hasil observasi secara langsung menemukan bahwa SDN 1 Sumberagung memiliki lahan bangunan yang cukup luas, meskipun ada beberapa ruangan yang sempit hal ini diungkapkan oleh peserta didik dalam wawancara. Senada dengan kepala sekolah, salah satu informan guru juga mengungkapkan bahwa asal lahan tanah sekolah tersebut ialah tanah desa kemudian sekolah mendapat hak milik atas tanah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa lahan sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintahan (Kemendikbud-Ristek, 2023) Nomor 22 Pasal 8.

Disamping pemenuhan standar sarana dan prasarana diatas, terdapat juga beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sanitasi saluran air atau selokan mengalami kendala begitupun dengan keran air pada tempat cuci tangan. Berikut merupakan hasil dokumentasi tempat cuci tangan di SDN 1 Sumberagung.

Dari wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa keran air tersebut dalam kondisi rusak. Hal tersebut juga dikeluhkan oleh guru dan peserta didik. Demikian pula dengan gedung perpustakaan yang belum difungsikan dengan baik karena kurangnya buku dan ketiadaan petugas. Ini mencerminkan bahwa perlunya

kebijakan terkait alokasi dana untuk keperluan pendidikan yang tampaknya belum memprioritaskan pengembangan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran.



**Gambar 1 <Tempat Cuci Tangan>**

Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kondisi ini terkait dengan keterbatasan anggaran sekolah, yang kemungkinan diakses melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seperti, ketidaktersediaan laboratorium IPA disebabkan oleh keterbatasan dana. Beberapa ruangan, seperti ruang pimpinan, ruang guru, dan tempat ibadah tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah (Kemendikbud-Ristek, 2023).

Berdasarkan observasi, keadaan nyata yang terjadi di SDN 1 Sumberagung menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi dan kerjasama dalam pengelolaan sekolah khususnya aspek sarana dan prasarana agar sesuai dengan standar Peraturan Pemerintah. Pemeliharaan kamar mandi, gudang, dan kebutuhan akan ruang sirkulasi juga perlu mendapatkan perhatian lebih. Meskipun telah ada upaya pemeliharaan dan pengadaan sarana pembelajaran, namun perlu ditingkatkan kembali agar memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, jika sarana dan prasarana yang disediakan sekolah itu baik, maka guru dan murid juga dapat memanfaatkannya dengan baik pula. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi terarah sesuai tujuan dan prestasi siswa akan meningkat (Sari & Afriansyah, 2019).

Sebagai bagian dari penelitian ini, data mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung telah terkumpul dan dirinci dalam Tabel 2 di bawah ini. Tabel 2 memberikan gambaran yang komprehensif tentang ketersediaan fasilitas pendidikan, kondisi aktual nya, dan keterangan tambahan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik di sekolah.

**Tabel 2 <Kondisi Sarana dan Prasarana di SDN 1 Sumberagung>**

<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Ketersediaan</b>	<b>Keterangan</b>
Sanitasi Saluran Air	Kurang memadai, sering rusak	Tersedia	Ada, tetapi kurang memadai. Sering mengalami masalah seperti meluap dan kerusakan keran.
Instalasi Listrik	Terdapat di setiap ruangan	Tersedia	Listrik tersedia di setiap ruangan, teras, dan beberapa tempat tertentu.
Ruang Kelas	Memadai	Tersedia	Menurut guru, ruangan kelas sudah memadai, namun ada perbedaan pandangan dengan kepala sekolah.
Perpustakaan	Gedung ada, buku dan petugas tidak ada	Tidak Tersedia	Gedung perpustakaan ada, tetapi tidak terdapat buku dan petugas.
Laboratorium IPA	Tidak ada	Tidak Tersedia	Tidak tersedia laboratorium IPA karena keterbatasan dana.
Tempat Ibadah	Tidak ada ruang ibadah resmi	Tersedia	Ibadah dilakukan di halaman sekolah dengan menggelar karpet.
Ruang UKS	Tidak ada	Tidak Tersedia	Tidak tersedia ruang UKS karena belum tersedia gedung dan peralatan kesehatan.
Kamar Mandi	Kurang memadai, 2 toilet dengan ember	Tersedia	Kamar mandi terbatas, hanya terdapat 2 toilet dengan ember tanpa bak air.
Ruang Sirkulasi	Tidak ada	Tidak Tersedia	Tidak terdapat ruang sirkulasi, hanya teras kelas yang dimanfaatkan.
Tempat Bermain dan Berolahraga	Halaman sekolah dan depan sekolah	Tersedia	Tempat bermain dan berolahraga terutama di halaman sekolah dan depan sekolah yang berbatasan dengan jalan raya.
Alat Peraga Pembelajaran	Sarana olahraga, alat peraga IPA	Tersedia	Terdapat beberapa alat peraga pembelajaran seperti sarana olahraga dan alat peraga IPA.

Tabel 2 memberikan gambaran yang rinci mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung. Kondisi sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung memiliki dampak langsung terhadap implementasi kebijakan kepala sekolah. Pentingnya kebijakan kepala sekolah juga tercermin dalam kurangnya ruang khusus untuk UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan ruang khusus untuk beribadah. Dari hasil wawancara terkait ruang UKS dan tempat ibadah terungkap bahwa,

*“Kami belum punya UKS”* (GK-Wawancara)

*“Tidak ada mushola, kami beribadah di halaman dengan cara menggelar karpet”* (KS-Wawancara)

Keterbatasan ini dapat dihubungkan dengan keputusan kepala sekolah terkait alokasi ruang dan anggaran untuk sarana kesehatan dan kerohanian. Pemeliharaan bangunan dan fasilitas seperti kamar mandi yang hanya dilakukan sebulan sekali oleh siswa yang piket mencerminkan peran aktif siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, namun juga mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam memastikan sanitasi yang baik. (Harahap & Harahap, 2023) menyebutkan bahwa perawatan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan karena kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada pemeliharaan yang efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan himbauan kepada semua warga sekolah untuk berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan sarana dan prasarana yang telah tersedia, termasuk partisipasi siswa dalam merawat fasilitas seperti meja dan kursi belajar agar tetap terjaga dari kerusakan. Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah tidak hanya mencakup aspek administratif dan akademis, tetapi juga terkait erat dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Isnaini, 2019) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah melalui kebijakan yang mendukung peningkatan kondisi fisik dan penunjang pendidikan di sekolah.

### **Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Keterbatasan Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumberagung**

Dalam upaya meningkatkan kondisi sarana dan prasarana, berdasarkan wawancara terungkap bahwa kepala sekolah mengimplementasikan beberapa kebijakan yang diarahkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pengelolaan dan pemeliharaan gedung sekolah dilakukan dengan memperbaiki yang perlu diperbaiki menggunakan dana BOS, yang diperoleh dari hasil pemantauan secara berkala oleh Kepala Sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan secara efektif dengan memprioritaskan pemeliharaan dan perbaikan gedung sekolah. Kesesuaian ini tercermin dalam prinsip-prinsip manajemen keuangan yang menekankan pentingnya pemantauan berkala oleh kepala sekolah untuk memastikan dana BOS digunakan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil sekolah (Noor & Monita, 2022). Penelitian ini juga menggambarkan bahwa pemeliharaan gedung sekolah merupakan fokus utama dalam alokasi dana BOS, sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya kondisi fisik lingkungan belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan (S. M. Rahayu & Sutarna, 2016). Selain itu, temuan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan penggunaan dana BOS dan memastikan pemeliharaan gedung sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik (Ilham, 2021).

Hasil wawancara terungkap kebijakan kepala sekolah mencakup usaha dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yakni melalui pengadaan dana BOS, modifikasi sarana, serta mengajukan sumbangan kepada wali siswa dan proposal pada donatur. Dalam hal ini, hasil wawancara terhadap guru mengungkapkan bahwa,

*“Kepala sekolah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan melakukan pengadaan yang didanai oleh BOS, melakukan variasi dengan memodifikasi sarana yang sudah ada, mengajukan sumbangan ke wali murid, dan mengajukan proposal pada donatur”* (GK-Wawancara)

Pentingnya alokasi dana BOS yang efisien dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, termasuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, adalah aspek kritis dari manajemen pendidikan. Konsep ini erat kaitannya dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, yang memainkan peran penting dalam manajemen dan pengembangan kurikulum berbasis Islam (Sabrifha et al., 2023). Proses perumusan kebijakan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, pengawas sekolah, dan pihak-pihak terkait dari Dinas Pendidikan atau Pemerintah Daerah. Keselarasan ini sejalan dengan upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala di sekolah. Kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah dengan memikirkan secara cermat rencana strategisnya. Setelah itu, dilakukan rapat bersama dewan guru untuk bersama-sama mencari solusi yang efektif, terutama dalam menghadapi keterbatasan ruang lokal di sekolah (Isnaini, 2019). Karena menurut guru kelas, peran kepala sekolah melibatkan manajemen semua sumber daya yang tersedia, dengan keyakinan bahwa melalui manajemen yang efektif, sekolah dapat mencapai tingkat keunggulan dan mewujudkan visi dan tujuan pendidikan. Perspektif ini sejalan dengan konsep manajemen sekolah yang dijelaskan oleh (S. Rahayu, 2019), di mana manajemen sekolah mencakup pengelolaan berbagai sumber daya, termasuk manusia, keuangan, metode, material, mesin, dan pemasaran.

Tabel 3 merefleksikan implementasi kebijakan yang telah diinisiasi oleh Kepala Sekolah di SDN 1 Sumberagung. Melalui wawancara dan observasi, data terkait langkah-langkah konkret dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah berhasil diperoleh. Tabel 3 memberikan gambaran nyata tentang tindakan yang diambil untuk menjembatani kekurangan yang ada, menunjukkan dedikasi kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Tabel 3 &lt;Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah di SDN 1 Sumberagung&gt;

Kebijakan	Status Implementasi
Ibadah dilakukan di halaman atau teras sekolah	Terlaksana
Saling meminjam laptop untuk penggunaan ANBK siswa	Terlaksana
Memperbaiki meja kursi yang rusak dengan cara permak	Terlaksana
Memfasilitasi siswa dengan sumber bahan ajar dari internet	Terlaksana
Menangani siswa sakit di ruang guru atau bidan di puskesmas	Terlaksana
Memanfaatkan barang bekas sebagai media ajar	Terlaksana
Menyambungkan listrik dari ruang sebelah dengan kabel rol	Terlaksana
Menggunakan tanda bel sebagai pengganti jam dinding	Terlaksana

Tabel 3 merinci implementasi kebijakan yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung. Dengan merinci langkah-langkah yang telah diambil, diharapkan tabel ini memberikan gambaran komprehensif tentang upaya konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Implementasi kebijakan ini bukan hanya mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sekolah, tetapi juga menciptakan dasar bagi pemahaman lebih lanjut tentang cara mengatasi keterbatasan sumber daya.

### Kesulitan yang Dihadapi Kepala Sekolah terhadap Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Meskipun demikian, kesulitan tetap menjadi kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa kendala dalam melibatkan pengadaan barang yang terhambat oleh keterbatasan dana, waktu yang dibutuhkan dalam meminjam barang, serta kendala dalam penanganan permasalahan mendesak seperti genting bocor. Hal ini sejalan dengan tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian yang dilakukan di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Penelitian tersebut menyoroti keterbatasan fasilitas dan sumber daya keuangan sebagai tantangan signifikan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kesulitan yang telah diidentifikasi, seperti keterlambatan dalam pengadaan peralatan yang diperlukan karena keterbatasan keuangan dan waktu yang dibutuhkan untuk meminjam peralatan, juga terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat penyelenggaraan pendidikan yang optimal dan menghambat upaya kepala sekolah (Nilda et al., 2020). Dalam menghadapi kesulitan tersebut, Kepala Sekolah mengungkapkan dengan tetap melibatkan diri dalam observasi rutin dan mengambil langkah-langkah konkret, seperti menyewa tenaga harian untuk perbaikan mendesak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nilda et al., 2020) yang menekankan peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengelola sumber daya untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Dari triangulasi data hasil observasi dan wawancara, tergambar gambaran menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung, kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, serta kesulitan yang dihadapi dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Melalui perjuangan dan komitmen kepala sekolah, upaya terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal di SDN 1 Sumberagung.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan kepala sekolah terhadap keterbatasan sarana dan prasarana di SDN 1 Sumberagung, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kondisi sarana dan prasarana sekolah menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan dana untuk pengadaan barang dan permasalahan mendesak seperti kerusakan genting. Meskipun demikian, kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah kebijakan yang beragam dalam menghadapi tantangan ini, termasuk melibatkan berbagai pihak seperti komite sekolah, guru, dan pemangku kepentingan eksternal. Upaya pengadaan dana dari (Bantuan Operasional Sekolah) BOS, modifikasi sarana yang sudah ada, dan pengajuan sumbangan menjadi strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kondisi sarana dan prasarana. Namun demikian, meskipun telah dilakukan upaya yang signifikan, kendala dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana masih menjadi perhatian utama. Terlihat bahwa kebijakan dalam meminjam barang dan perbaikan mendesak masih menemui tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi lebih lanjut terhadap keberhasilan

implementasi kebijakan dan strategi yang telah diterapkan, serta perbaikan yang mungkin diperlukan. Besar harapan kebijakan-kebijakan yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana dapat membuahkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SDN 1 Sumberagung.

## Referensi

- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Etisnawati, E. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 13–18.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 22(1).
- Hamrat, N., & Rusman, R. (2021). *Analisis kebutuhan diklat jabatan wakil kepala sekolah kurikulum sekolah dasar*.
- Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 769–776.
- Hasnadi, H. (2022). Manajemen Peserta Didik pada Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 51–69.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Isnaini, K. (2019). *Upaya manajemen kepala sekolah dalam keterbatasan sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sd tarbiyah islamiyah rejang lebong*.
- Kemendikbud-Ristek. (2023). *Peraturan Kemendikbud-Ristek RI Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Issue 226, pp. 1–14). <https://peraturan.go.id/files/permendikbudristek-no-22-tahun-2023.pdf>
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nellitawati, N., Yunistisa, F., & Ermita, E. (2022). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedadogik guru. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1067–1072.
- Noor, T. R., & Monita, E. (2022). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p51-58>
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *J. Isema Islam. Educ. Manag*, 4, 77–92.
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 123–129. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>
- Rahmayanti, F. (2019). *Pengaruh Kualitas Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rhamdon, R. K., & Yanti, P. G. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Konsep Pendidikan RA Kartini pada Cerita Rakyat Volume Empat. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(2), 176–189.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). *Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review*.
- Sari, F. R., & Afriansyah, H. (2019). *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/zjecr>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.